

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Tinjauan Objek Penelitian**

Siswa yang bermasalah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kenyamanan proses belajar mengajar di suatu lingkungan sekolah. Tindakan wali kelas dan guru konseling di SMK Taruna Terpadu 2 Bogor masih kurang tepat dan efektif dalam menentukan siswa bermasalah. Pengolahan data siswa bermasalah yang sedang berjalan saat ini di SMK Taruna Terpadu 2 Bogor masih bersifat konvensional sehingga kurang praktisnya wali kelas dan guru konseling dalam menentukan siswa bermasalah.

#### **B. Landasan Teori**

Dalam rangka memperoleh suatu pedoman untuk menyelesaikan masalah, maka perlu dikemukakan suatu landasan teori yang bersifat ilmiah. Dalam landasan teori ini dikemukakan teori yang ada hubungannya dengan materi-materi yang digunakan untuk memecahkan masalah pada penelitian ini.

##### **1. Sistem Pendukung Keputusan**

Sistem pendukung keputusan adalah konsep spesifik sistem yang menghubungkan komputerisasi informasi dengan para pengambil keputusan sebagai pemakainya. Menurut Prof. Marimin, Msc (2004:1) dalam bukunya "Teknik Dan Aplikasi Pengambilan Keputusan" mengungkapkan bahwa konsep Sistem Pengambilan Keputusan (SPK) muncul pertama kali pada awal tahun 1970 oleh Scott-Morton. Mereka mendefinisikan bahwa sistem pengambilan keputusan merupakan suatu sistem interaktif berbasis komputer yang dapat membantu para pengambil keputusan dalam menggunakan data dan model untuk memecahkan persoalan yang bersifat tidak struktur.

##### **2. Metode SAW (*Simple Additive Weighting*)**

Menurut Sri Kusumadewi, Dkk (2006:74) terdapat beberapa model dalam pembangunan Sistem Pendukung Keputusan (SPK), yakni salah satunya adalah metode SAW (*Simple Additive Weighting*) sering juga dikenal dengan istilah metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode SAW (*Simple Additive Weighting*) adalah mencari penjumlahan terbobot dan peringkat kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut yang ada. Metode SAW (*Simple Additive Weighting*) membutuhkan proses normalisasi keputusan ke suatu skala yang dapat diperbandingkan dengan semua peringkat alternatif yang ada.

Adapun algoritma penyelesaian dalam metode SAW (*Simple Additive Weighting*) adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan kriteria-kriteria yang akan dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.
- b) Melakukan peringkat kecocokan pada setiap alternatif pada setiap kriteria
- c) Menentukan nilai bobot atau preferensi (W) setiap kriteria.
- d) Membuat matriks keputusan berdasarkan kriteria C ij
- e) Melakukan normalisasi

$$\left\{ \begin{array}{l} \frac{X_{ij}}{\max X_{ij}} \\ \dots \\ \frac{\min X_{ij}}{X_{ij}} \end{array} \right.$$

Dimana ( $r_{ij}$ ) adalah peringkat kinerja ternormalisasi dari alternatif  $A_i$  pada kriteria  $C_j$  berdasarkan persamaan yang disesuaikan dengan jenis atribut, sehingga diperoleh hasil ternormalisasi.

- f) Hasil akhir diperoleh dengan cara melakukan proses perankingan untuk setiap alternatif ( $V_i$ ) sehingga diperoleh nilai terbesar yang dipilih sebagai alternatif terbaik ( $V_i$ ) sebagai solusi Nilai preferensi untuk setiap alternatif ( $V_i$ ) diberikan sebagai berikut:

$$V_i = \sum_{j=1}^n w_j r_{ij}$$

Keterangan :

$V_i$  = rangkaian untuk setiap alternatif.

$W_j$  = bobot yang telah ditentukan.

$ij$  = nilai pada baris pertama dengan kolom pertama Nilai  $V_i$  lebih besar mengindikasikan bahwa alternatif  $A_i$  lebih terpilih

### C. Faktor Penyebab Sikap dan Perilaku Menyimpang

Menurut Soerjono Soekanto (2006), perilaku menyimpang dapat dimaknai sebagai kecenderungan untuk menyimpang dari suatu norma atau tidak patuh terhadap suatu norma tertentu. Pada dasarnya siswa bermasalah dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor *internal* adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, baik dari dampak pertumbuhan dan perkembangan. Beberapa contoh faktor *internal*

yaitu cacat jasmani atau rohani akibat dari keturunan, kurangnya kontrol terhadap diri sendiri, serta menilai sesuatu selalu dengan negatif dan perasaan rendah diri dan perasaan yang selalu tertekan.

2. Faktor *eksternal* adalah faktor yang bersumber dari luar diri yang bersangkutan. Beberapa contoh faktor *eksternal* yaitu dari pergaulan lingkungan, perkembangan teknologi yang berdampak negatif dan kurangnya perhatian serta kasih sayang dari orang tua.

#### **D. Siswa Bermasalah**

Menurut Alexander Sutherland Neill (2007), anak lahir dengan membawa potensi baik, realistis dan bijaksana, tidak ada anak nakal yang ada hanyalah anak yang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk tumbuh dewasa secara sosial, dan anak yang kurang kasih sayang. Lingkungan yang mengekang kebebasan mereka yang menjadikan mereka bermasalah. Siswa bermasalah di sekolah tidak selalu diartikan sebagai siswa yang menunjukkan sikap dan perilaku menyimpang. Siswa bermasalah dapat mencakup semua aspek yang berkaitan dengan kemajuan belajar siswa. Baik proses belajar di sekolah dan di rumah maupun hasil belajar yang diraih siswa.

#### **E. Tinjauan Studi (Penelitian Rujukan)**

Penelitian rujukan merupakan acuan yang dibutuhkan seorang peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian rujukan pada penelitian ini diambil berdasarkan kesamaan metode yaitu dengan metode SAW (*Simple Additive Weighting*), banyak penelitian yang menggunakan metode ini dalam berbagai kasus. Antara lain adalah :

1. **Metode Fuzzy Simple Additive Weighting (SAW) Dalam Pemilihan Ketua Osis (Adi Supriyatna dan Dewanto Ekaputra, Jurnal PETIR Vol. 10, No. 1 Maret 2017)**. Pada penelitian tersebut permasalahan yang dibahas adalah Pemilihan ketua OSIS pada SMK KAWULA INDONESIA masih kurang efektif karena yang terpilih menjadi ketua OSIS biasanya belum siap menjadi pemimpin OSIS dan hanya ingin namanya terkenal dikalangan siswa/i saja, tanpa memilih calon kriteria yang baik. Dalam hal ini siswa dan guru harus bisa memilih calon kandidat ketua OSIS yang dapat bertanggung jawab atas semua tugasnya. Dalam hal ini untuk menghitung nilai terbobot digunakan metode Simple Additive Weighting (SAW). Kelebihan dari penggunaan metode ini terletak pada kemampuannya untuk menentukan kriteria yang terjadi pada pengumpulan data dan untuk memberikan nilai terbobot dari masing-masing

kriteria. Sehingga sekolah dapat mengetahui siswa/i yang menjadi ketua OSIS selanjutnya, agar lebih mudah dan tepat. Kriteria yang digunakan yaitu, Prestasi Belajar 35%, Kedisiplinan 25%, Kerjasama 25%, Absensi 15%, Tanggung Jawab 15%. Penerapan dalam sistem pendukung keputusan menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW) untuk menghitung serta memberikan hasil akhir penilaian yang telah dirankingkan sehingga dapat menentukan siapa yang akan menjadi ketua OSIS dengan tepat.

2. **Penerapan Metode Fuzzy SAW Sebagai Pendukung Keputusan Pengangkatan Karyawan Tetap Perusahaan (Dwi Andini Putri, Jurnal TECHNO Nusa Mandiri Vol. 15, No. 1 Maret 2018).** Pada penelitian tersebut permasalahan yang dibahas adalah persaingan para karyawan kontrak yang semakin ketat membuat sebuah keputusan pengangkatan karyawan tetap semakin sulit untuk diputuskan, terutama jika ada beberapa karyawan yang memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda. Pengambilan keputusan yang tidak adil dapat menimbulkan dampak buruk bagi suatu perusahaan. Oleh karena itu dibuatlah sistem pendukung keputusan dengan menerapkan metode Fuzzy SAW (*Simple Additive Weighting*) dengan kriteria-kriteria sebagai berikut, Loyalitas, Solusi Masalah, Disiplin, Jujur, Kerjasama, Inisiatif dan Kehadiran yang diharapkan dapat membantu dalam pemilihan pengangkatan karyawan tetap sehingga, akan mendapatkan hasil yang lebih akurat sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan.
3. **Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Siswa Bermasalah Menggunakan Metode SAW pada Sekolah SMP Swasta Mulia Pratama Medan (Hengki Tamando Sihotang dan Maria Santauli Siboro, *Journal of Informatics Pelita Nusantara* Vol. 1, No. 1 Oktober 2016).** Pada penelitian tersebut permasalahan yang dibahas adalah di dalam dunia pendidikan, siswa-siswi yang bermasalah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kenyamanan proses belajar mengajar disuatu lingkungan sekolah. Khususnya pada sekolah SMP Swasta Mulia Pratama Medan pengolahan data siswa bermasalah yang sedang berjalan saat ini masih bersifat manual, yaitu menggunakan media kertas sebagai penyimpanan dan pengolahan datanya yang memungkinkan data tersebut bisa hilang atau tercecer sehingga menimbulkan lambatnya hasil informasi yang diperoleh dalam penentuan kesimpulan bagi siswa-siswi bermasalah. Selain itu pihak sekolah juga sering kesulitan dalam menentukan siswa-siswi yang bermasalah, dikarenakan banyaknya pelanggaran siswa-siswi yang sering terjadi. Hal ini menjadi sebuah masalah untuk menentukan tepat atau tidaknya seseorang siswa itu terpilih

sebagai siswa bermasalah. Oleh sebab itu, pihak sekolah memerlukan sistem pendukung keputusan yang menyediakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang tepat, cepat, dan akurat untuk mempercepat proses penentuan siswa bermasalah pada sekolah SMP Swasta Mulia Pratama Medan. Dengan menggunakan 4 kriteria, yaitu Kepatuhan 35%, Nilai Raport 30%, Kehadiran 25% dan Jiwa Sosial 10%. Penerapan metode SAW (*Simple Additive Weighting*) dalam membuat aplikasi sistem pengambilan keputusan penentuan siswa-siswi bermasalah pada SMP Swasta Mulia Pratama Medan telah berhasil diterapkan yaitu dengan menentukan kriteria yang digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan, melakukan rating kecocokan setiap alternatif pada setiap kriteria, memberikan bobot pada setiap kriteria, melakukan normalisasi matriks dan proses terakhir yaitu melakukan perangkingan dari setiap alternatif pada setiap kriteria untuk mencari nilai terbesar dari setiap alternatif untuk menentukan siswa bermasalah.

4. **Penerapan Metode Fuzzy SAW Untuk Penyeleksian Beasiswa Bidik Misi (Studi Kasus : Universitas Potensi Utama) (Wiwi Verina dan Rofiqoh Dewi, *Journal of Applied Intelligent System Vol. 1, No. 3 Oktober 2016*).** Pada penelitian tersebut permasalahan yang dibahas adalah Beasiswa dapat dikatakan sebagai pembiayaan yang tidak bersumber dari pendanaan sendiri atau orang tua, akan tetapi diberikan oleh pemerintah, perusahaan swasta, kedutaan, universitas, kopertis, serta lembaga pendidik atau peneliti, atau juga dari kantor tempat bekerja karena prestasi seorang karyawan, dan dapat diberikan kesempatan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusianya melalui pendidikan. Biaya tersebut diberikan kepada yang berhak menerima, terutama berdasarkan klasifikasi, kualitas, dan kompetensi si penerima beasiswa. Demikian halnya dengan Universitas Potensi Utama yang telah memiliki program pemberian beasiswa terhadap mahasiswa yang dananya diperoleh dari pemerintah setempat yaitu beasiswa bidik misi. Oleh karena itu beasiswa harus diberikan kepada penerima yang layak dan pantas untuk mendapatkannya. Akan tetapi, dalam melakukan seleksi beasiswa bidik misi tersebut tentu akan mengalami kesulitan karena banyaknya pelamar beasiswa dan banyaknya kriteria yang digunakan untuk menentukan keputusan penerima beasiswa bidik misi sesuai yang diharapkan. Untuk itu diperlukan suatu Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang dapat memperhitungkan segala kriteria yang mendukung pengambilan keputusan guna membantu, mempercepat dan mempermudah proses pengambilan keputusan. Metode yang dipakai dalam pengambilan keputusan seleksi beasiswa bidik misi ini

adalah Fuzzy *Simple Additive Weighting* (SAW), metode tersebut dipilih karena metode SAW merupakan suatu bentuk model pendukung keputusan dimana input utamanya menggunakan konsep dasar mencari penjumlahan terbobot. Penelitian ini dilakukan dengan mencari nilai bobot untuk setiap kriteria, kemudian dilakukan proses perangkingan yang akan menentukan alternatif optimal yaitu mahasiswa terbaik yang akan dipertimbangkan oleh pengambil keputusan untuk memperoleh beasiswa bidikmisi. Oleh karena itu dibuatlah sistem pendukung keputusan dengan menerapkan metode SAW (*Simple Additive Weighting*) yang diharapkan dapat membantu dalam penyeleksian beasiswa bidik misi, sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih akurat sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan.

5. **Seleksi Anggota Paduan Suara Menggunakan Metode Fuzzy Tsukamoto dan Simple Additive Weighting (SAW) (Genjah Amartha Gora dan Edy Santoso, Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer Vol. 2, No. 8 Agustus 2018).** Pada penelitian tersebut permasalahan yang dibahas adalah Tahap seleksi masih bersifat objektif dan saya rasa kurang optimal dalam pemilihan anggota paduan suara dikarenakan tidak melihat berbagai aspek serta kriteria lainnya, yang lebih diperhatikan dalam penentuan calon anggota paduan suara, dalam melakukan pemilihan pelatih membutuhkan waktu yang cukup lama dalam memproses hasil akhir apabila dilakukan tahap seleksi 1 per 1. Proses manual tersebut yang memerlukan waktu cukup lama dalam penentuan anggota paduan suara. Oleh karena itu dibuatlah sistem pendukung keputusan dengan menerapkan metode Fuzzy Tsukamoto dan SAW (*Simple Additive Weighting*) dengan kriteria-kriteria sebagai berikut, Artikulasi, Intonasi, Ambitus, Dinamika, *Pitch Control*, Penghayatan dan Intensitas Latihan yang diharapkan dapat membantu dalam penyeleksian anggota paduan suara, sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih akurat sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan.
6. **Penerapan Metode Fuzzy SAW Untuk Penerimaan Pegawai Baru (Studi Kasus : STMIK Potensi Utama) (Wiwi Verina, Yudhi Andrian dan Iwan Fitrianto Rahmad, Jurnal Ilmiah SISFOTENIKA Vol. 5, No. 1 Januari 2015).** Pada penelitian tersebut permasalahan yang dibahas adalah Mekanisme yang berjalan pada Universitas Potensi Utama dalam penerimaan pegawai tidak ada nilai bobot pada masing-masing kriteria. Oleh karna itu diperlukan suatu Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang dapat memperhitungkan nilai bobot dari masing-masing kriteria (Interview, Penampilan, Psikotes I, Psikotes II, Psikotes III, Tes MS Word dan Tes MS Excel). Oleh karena itu dibuatlah sistem

pendukung keputusan dengan menerapkan metode SAW (*Simple Additive Weighting*) yang diharapkan dapat membantu dalam penerimaan pegawai baru, sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih akurat sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan.

7. **Perancangan Aplikasi Sistem Pengambilan Keputusan Siswa Bermasalah Menggunakan Metode SAW (Simple Additive Weighting) (Studi Kasus SMP Swasta Nusa Penida Medan) (Arjon Samuel Sitio dan Hotmartogi Sihotang, Jurnal Mantik Penusa Vol. 18, No. 2 Desember 2015).** Pada penelitian tersebut permasalahan yang dibahas adalah bertambahnya siswa yang melanggar tata tertib membuat pihak sekolah kesulitan dalam menentukan siswa manakah yang memang benar-benar bermasalah atau siswa tersebut hanya sebatas melanggar peraturan dikarenakan tidak disengaja ataupun tidak mengetahuinya. Oleh karena itu dibuatlah sistem pendukung keputusan dengan menerapkan metode SAW (*Simple Additive Weighting*) dengan kriteria-kriteria sebagai berikut, Tes Kompetensi, Kehadiran Siswa, Kepatuhan (Ketaatan) dan Jiwa Sosial yang diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan siswa bermasalah, sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih akurat sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan.
8. **Penerapan Metode Simple Additive Weighting dalam Sistem Pendukung Keputusan Perekrutan Karyawan (Studi Kasus: PT Perkebunan Nusantara III Medan) (Eltri Jayanti, Jurnal Pelita Informatika Budi Darma Vol. IX, No. 3 April 2015).** Pada penelitian tersebut permasalahan yang dibahas adalah proses pengelolaan administrasi perekrutan karyawan baru masih menggunakan cara yang konvensional, sehingga memerlukan waktu yang lama dalam pengelolaannya. Dengan menggunakan komputer, proses pengelolaan administrasi akan lebih cepat, informasinya akan lebih akurat, efektivitas dan efisiensi dapat ditingkatkan serta Human Error (kesalahan manusia) dapat diminimalisasi. Metode yang digunakan adalah *Simple Additive Weighting* (SAW), metode ini dipilih karena dapat menentukan nilai bobot untuk setiap atribut, kemudian dilanjutkan dengan proses perangkingan yang akan menyeleksi alternatif terbaik dari sejumlah alternatif, dalam hal ini alternatif yang dimaksud adalah yang akan direkrut sebagai karyawan berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan (Jenjang Pendidikan, IPK, Umur, Kesehatan dan Pengalaman Bekerja). Dengan metode perangkingan tersebut, diharapkan penilaian akan lebih tepat karena didasarkan pada nilai kriteria dan bobot yang sudah ditentukan sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih akurat terhadap

siapa yang akan direkrut sebagai karyawan. Sistem pendukung keputusan perekrutan karyawan menggunakan bahasa program yaitu visual basic.Net 2008. Perekrutan karyawan yang dirancang diharapkan dapat membantu perusahaan dalam proses perekrutan karyawan.

9. **Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Jurusan Pada Sekolah Menengah Atas SMA Setia Budi Abadi Perbaungan dengan Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW) (Mhd Riki Prayoko, Jurnal Pelita Informatika Budi Darma Vol. V, No. 2 Desember 2013).** Pada penelitian tersebut permasalahan yang dibahas adalah Untuk menjadikan pemilihan jurusan pada sekolah menengah atas Setia Budi Abadi Perbaungan lebih objektif dan sesuai dengan kemampuan siswa siswinya maka perlu dirancang suatu sistem. Dimana sistem tersebut adalah sistem pendukung keputusan.. Oleh karena itu dibuatlah sistem pendukung keputusan dengan menerapkan metode SAW (*Simple Additive Weighting*) dengan kriteria-kriteria Nilai Fisika, Biologi, Kimia dan Nilai Angket. Sistem pendukung keputusan yang sudah ada dapat mempermudah panitia penentuan jurusan untuk mempercepat proses perangkingan siswa dengan cara menginput nilai-nilai dan langsung mendapatkan hasilnya, dibandingkan dengan sebelumnya penentuan jurusan masih dengan cara manual di SMA Setia Budi Abadi Perbaungan. pengambilan keputusan.
10. **Sistem Pendukung Keputusan Rekomendasi Penerima Bantuan Siswa Miskin (BSM) dengan Metode Simple Additive Weighting (SAW) (Studi Kasus : SMP N 2 Tarabintang) (Oktovantua Tp Butar Butar, Jurnal Pelita Informatika Budi Darma Vol. IX, No. 3 April 2015).** Pada penelitian tersebut permasalahan yang dibahas adalah dalam pengambilan keputusan sebelumnya menggunakan sistem manual. Dalam menentukan keputusan calon penerima BSM (Bantuan Siswa Miskin) panitia harus mengumpulkan data seleksi calon penerima BSM (Bantuan Siswa Miskin) dari data siswa yang berasal dari keluarga sederhana sampai kurang mampu Hal ini membuat panitia penerimaan BSM (Bantuan Siswa Miskin) sedikit kesulitan dalam pengambilan keputusan. Mengingat permasalahan yang dihadapi, maka aplikasi ini dibuat sebagai salah satu sarana informasi untuk membantu panitia penerima BSM (Bantuan Siswa Miskin) dalam menentukan apakah calon siswa dapat menerima BSM (Bantuan Siswa Miskin) atau tidak secara obyektif. Oleh karena itu dibuatlah sistem pendukung keputusan dengan menerapkan metode SAW (*Simple Additive Weighting*) yang diharapkan dapat membantu dalam



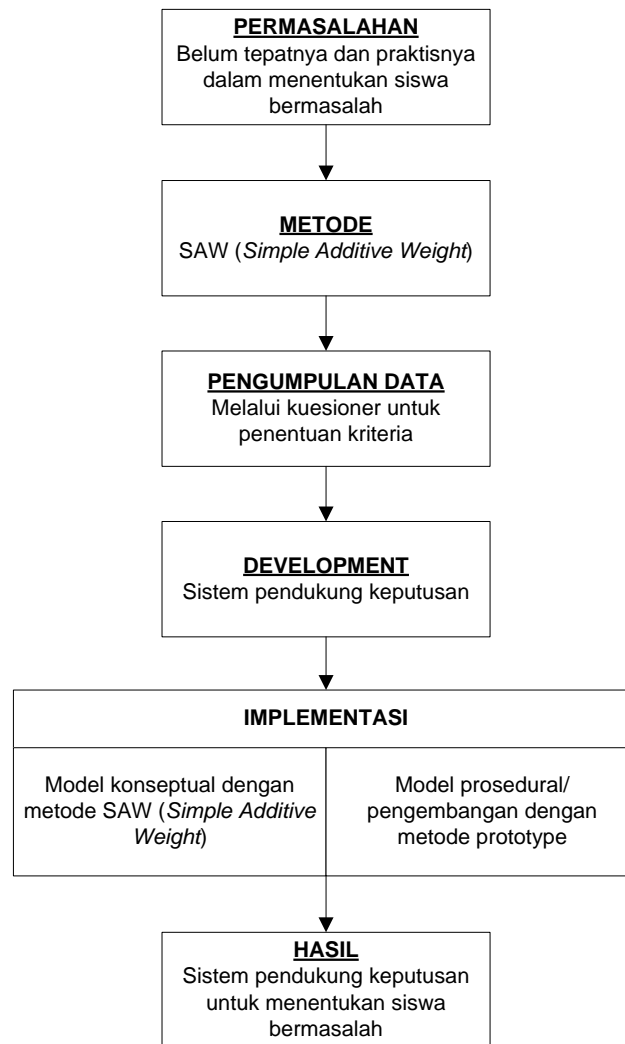
rekomendasi penerima bantuan siswa miskin, sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih akurat sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan.

Penerapan Metode SAW (*Simple Additive Weighting*) untuk Menentukan Siswa Bermasalah di SMK Taruna Terpadu 2 Bogor (**Nur Mohammad Fadil, STIKOM Binaniaga Bogor, 2019**) Pada penelitian yang dilakukan masalah yang akan diteliti adalah kurang tepat dan belum efektifnya dalam menentukan siswa bermasalah.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (**Arjon Samuel Sitio dan Hotmartogi Sihotang, Mantik Penusa, Desember 2015**) dengan judul “Perancangan Aplikasi Sistem Pengambilan Keputusan Siswa Bermasalah Menggunakan Metode SAW (Simple Additive Weighting) (Studi Kasus SMP Swasta Nusa Penida Medan)” serta pada penelitian yang dilakukan oleh (**Hengki Tamando Sihotang dan Maria Santauli Siboro, Pelita Nusantara, Oktober 2016**) dengan judul “Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Siswa Bermasalah Menggunakan Metode SAW pada Sekolah SMP Swasta Mulia Pratama Medan” adalah dilihat dari jumlah kriteria yang digunakan. Pada dua penelitian tersebut menggunakan 4 kriteria, sedangkan pada penelitian saya menggunakan 5 kriteria.

## **F. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan dukungan landasan teoritis yang diperoleh dari eksplorasi teori yang dijadikan rujukan penelitian, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran.**

Kerangka pemikiran pada gambar 1 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Komponen permasalahan mencakup fenomena yaitu belum tepat dan praktisnya dalam menentukan siswa bermasalah.
2. Pendekatan (metode) yang digunakan yaitu metode SAW (*Simple Additive Weighting*).
3. Pengumpulan data di dapat dengan melalui kuesioner untuk penentuan kriteria.
4. Pengembangan yang dilakukan adalah sistem pendukung keputusan.
5. Implementasi yang dilakukan terdiri dari dua model yaitu, model konseptual dengan metode SAW (*Simple Additive Weighting*) dan model prosedural/pengembangan dengan metode prototype.

6. Hasil yang didapat adalah sebuah sistem pengambilan keputusan untuk menentukan siswa bermasalah.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Metode SAW diharapkan dapat menyelesaikan masalah untuk menentukan siswa bermasalah di SMK Taruna Terpadu 2 Bogor agar lebih tepat dan efektif.